

ORIGINAL RESEARCH

GAMBARAN PENERAPAN *UNIVERSAL PRECAUTION* PERAWAT BEDAH KAMAR OPERASI

Arsus Novdianto^{1*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu

***Corresponding author:**

Arsus Novdianto

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu

Email: Arusnovdianto87@gmail.com

Abstract

The use of Universal Precaution is not used by all operating room nurses according to the SOP, the impact of not using Universal Precaution according to the SOP can cause the transmission of a disease or be exposed to sharp objects. The purpose of this study is to get an overview of the implementation of Universal precaution in the operating room of Haji Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian Hospital. This research is a quantitative research with a descriptive approach using questionnaires and observations. The results of this study show that in general, the application of Universal Precaution for nurses in the operating room with good knowledge results is as many as 35 (85%) people. Meanwhile, knowledge is lacking, namely 5 (12.5%) people. It is known that the implementation of universal precaution is good, which is as many as 27 (67.5%) people. Meanwhile, those who do not comply are 13 (32.5%) people which action has not been in accordance with the SOP, the use of facilities is said to be completed, namely (90%). Occupational health and safety that allows for smooth implementation and reduces the risk of nosocomial infections. The use of complete Personal Protective Equipment in the Application of Universal Precaution can protect nurses in the operating room from nosocomial infections. It is hoped that hospital managers can provide training on Universal Precaution.

Keywords: *Knowledge; Compliance and Facilities.*

Abstrak

Penggunaan *Universal Precaution* belum semua perawat kamar operasi menggunakan sesuai SOP, dampak tidak menggunakan *Universal Precaution* sesuai SOP dapat menyebabkan penularan suatu penyakit atau terkena benda tajam. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran penerapan *Universal precaution* di kamar operasi RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan kuisioner dan observasi. Hasil penelitian ini memperlihatkan secara umum penerapan *Universal Precaution* perawat dikamar operasi dengan hasil pengetahuan 'Baik' yaitu sebanyak 35 (85%) orang, pengetahuan 'Kurang' yaitu sebanyak 5 (12,5%) orang. Diketahui bahwa kepatuhan penerapan *universal precaution* baik yaitu sebanyak 27 (67,5%) orang sedangkan yang tidak patuh yaitu sebanyak 13 (32,5%) orang dimana tindakan belum sesuai SOP, penggunaan sarana dikatakan lengkap yaitu (90%). Kesehatan dan keselamatan kerja yang memungkinkan pelaksanaan berjalan lancar dan mengurangi risiko infeksi nosokomial. Pemakaian Alat Pelindung Diri lengkap dalam Penerapan *Universal Precaution* dapat melindungi perawat di kamar operasi dari infeksi nosokomial. Diharapkan manajerial rumah sakit dapat memberi pelatihan tentang *Universal Precaution*.

Kata Kunci: Pengetahuan; Kepatuhan, dan Sarana.

PENDAHULUAN

Universal Precaution adalah sebagai langkah-langkah sederhana dalam pengendalian infeksi yang diterapkan oleh semua tenaga kesehatan untuk semua pasien, dengan tujuan mengurangi risiko penularan infeksi. Langkah ini bertujuan mencegah penularan infeksi antara tenaga medis dan pasien, baik melalui atau tanpa alat kedokteran (Rosyanti & Hadi, 2020). Akan tetapi, adanya kewaspadaan standar oleh perawat menjadi belum optimal dan kurang sesuai dengan standar penerapan (Gosal, Kristanto, & Lumunon, 2024). Meski pedoman operasional yang berhubungan dengan penerapan kewaspadaan standar sudah diimplementasikan, masih ada tantangan dalam penerapannya. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan pelatihan yang lebih intensif diperlukan untuk memastikan kepatuhan yang lebih baik terhadap *Universal Precaution*.

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (2023), setiap tahunnya jutaan orang menjalani operasi, dan intervensi bedah menyumbang sekitar 13% dari total tahun hidup yang disesuaikan dengan kecacatan (DALYs) secara global. Angka kematian kasar yang dilaporkan setelah operasi besar berkisar antara 0,5-5%, sementara komplikasi pasca operasi rawat inap terjadi pada hingga 25% pasien. Di negara-negara industri, hampir setengah dari semua kejadian buruk pada pasien rawat inap berkaitan dengan perawatan bedah. Kematian akibat anestesi umum sendiri dilaporkan mencapai satu dari 150 di beberapa bagian Afrika sub-Sahara.

Menurut laporan kinerja Instalasi Kamar Operasi RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian, jumlah operasi yang dilakukan di kamar bedah meningkat dari tahun 2020 hingga 2023. Perawatan bedah kini menjadi komponen penting dalam pelayanan kesehatan. Responden dengan masa kerja 5 tahun atau lebih memiliki peluang 3,2 kali lebih baik dibandingkan dengan responden yang bekerja kurang dari 5 tahun. Sesuai studi Susanto dan Murtiyani (2023) menjelaskan

bahwa pemahaman perawat tentang kewaspadaan universal secara tidak langsung akan memotivasi mereka untuk menerapkannya dalam setiap aktivitas.

Penerapan *Universal Precaution* merupakan aspek krusial dalam menjaga keamanan dan kesehatan baik bagi petugas kesehatan maupun pasien di lingkungan rumah sakit (Nursanty & Arofiati, 2020). Konsep ini bertujuan untuk melindungi dari potensi risiko infeksi yang mungkin terjadi selama proses pelayanan kesehatan. *Universal Precaution* mencakup serangkaian tindakan pencegahan seperti penggunaan alat pelindung diri (APD), sterilisasi peralatan medis, dan teknik aseptis yang harus dilaksanakan secara konsisten dan disiplin oleh seluruh petugas kesehatan, termasuk perawat bedah (Rahmah, Purnamasari, & Muthi'ah, 2022).

Perawat bedah memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kebersihan dan keamanan lingkungan selama prosedur bedah. Tugas mereka meliputi persiapan peralatan bedah, bantuan kepada dokter bedah, serta menjaga sterilisasi ruang operasi. Oleh karena itu, implementasi *Universal Precaution* menjadi sangat krusial untuk mengurangi risiko infeksi nosokomial yang dapat membahayakan pasien maupun tenaga medis itu sendiri. Kepatuhan perawat terhadap *Universal Precaution* memunculkan faktor-faktor, seperti kompetensinya, persepsi akan risiko, kendala, tingkat beban kerja, kondisi keselamatan, akses terhadap fasilitas, serta ketersediaan informasi (Wahyuddin & Yaman, 2023).

Kompetensi perawat mengenai *Universal Precaution* merupakan faktor kunci dalam membentuk tingkat ketaatan individu terhadap kewaspadaan universal (Dewi *et al.*, 2022). Tenaga kesehatan berpemahaman terbatas mengenai kewaspadaan standar cenderung kurang mematuhi penerapan kewaspadaan standar (Daeli *et al.*, 2024). Pandangan mengenai kerisikoan mencerminkan nilai individu terhadap karakteristik, tingkat ancaman dari kerisikoan. Kendala implementasinya *Universal Precaution* dirasa oleh

tenaga kesehatan memengaruhi tingkat ketaatan mereka terhadap implementasian *Universal Precaution*.

Fasilitas merupakan perangkat yang digunakan untuk mencapai kebersihan di lingkungan kerja (Laksono & Sari, 2021). Sebelumnya tenaga kesehatan bisa mengikuti serta menjalankan langkah-langkah *Universal Precaution*, lembaga pelayanan kesehatan harus menjamin kesemua kebijakan sesuai untuk diimplementasi ketempat layanan. Selain itu, rumah sakit harus memverifikasi bahwa sarana dan fasilitas yang mereka miliki untuk *Universal Precaution*, serta persediaan peralatan, telah mencukupi (Fanny, Niofikasari & Putri, 2023). Ini penting agar petugas kesehatan dapat menjalankan tugas mereka secara optimal dan sesuai dengan standar. Tanpa dukungan sarana dan fasilitas yang memadai, implementasi *Universal Precaution* akan sulit terwujud. Oleh karena itu, ketersediaan alat dan fasilitas yang memadai merupakan faktor utama dalam memastikan kebersihan serta keselamatan kerja.

RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian adalah salah satu lembaga kesehatan yang terus meningkatkan mutu layanan melalui penerapan standar keselamatan kerja yang tinggi. Sebagai rumah sakit rujukan di wilayahnya, RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe telah aktif melakukan langkah-langkah untuk memastikan bahwa semua prosedur operasi berjalan dengan aman dan efisien. Salah satu fokus utamanya adalah menerapkan *Universal Precaution* di ruang operasi.

Berdasarkan data dari sistem billing kamar operasi RSUD Hamba Muara Bulian, pada periode April 2023 hingga Agustus 2023, rata-rata dilakukan tindakan operasi untuk 205 pasien di kamar operasi tersebut. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah pasien yang menjalani operasi, semakin besar pula risiko transmisi infeksi terhadap tim kamar operasi tersebut jika mereka tidak konsisten menerapkan prinsip *Universal Precaution* dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Berdasar hasil penelitian awal pada September 2023 terhadap petugas perawat di kamar operasi, observasi terhadap 3 perawat menunjukkan bahwa 1 dari 3 perawat tidak menggunakan sarung tangan bersih saat membuka perban luka yang akan dibersihkan sebelum operasi. Selain itu, satu perawat tidak mengenakan alas kaki (sepatu boot), dan satu perawat tidak menggunakan kacamata pelindung dan celmek saat melakukan operasi. Beberapa perawat juga belum konsisten menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan operasi besar atau operasi khusus yang dianggap berisiko tinggi terhadap percikan darah, sekret, atau cairan tubuh lainnya.

Menurut wawancara dengan kepala ruangan kamar operasi RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian kurangnya penerapan *Universal Precaution* salah satunya ketidak patuhan perawat bedah dalam memakai APD lengkap karena dianggap terlalu merepotkan dan tidak nyaman pada saat dipakai operasi dan terbatas nya sarana seperti kaca mata khusus dan alas kaki (sepatu boot), ketidak patuhan pemakaian APD kurang sesuai SOP berlaku dirumah sakit.

Penerapan *Universal Precaution* di kamar operasi tidak selalu berjalanqssq mulus. Beberapa tantangan seperti kurangnya pemahaman, minimnya pelatihan, serta keterbatasan fasilitas dan sumber daya dapat mempengaruhi efektivitas penerapan tindakan preventif. Oleh karena itu, studi mempunyai penggambaran sejauh mana penerapan *Universal Precaution* oleh perawat bedah di kamar operasi RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai prosedur implementasian *Universal Precaution* oleh perawat bedah, mengidentifikasi faktornya memengaruhi implementasi tersebut, serta mengevaluasi dampak dari penerapan *Universal Precaution* terhadap keselamatan pasien dan petugas kesehatan. Dengan demikian, Harapannya, temuan dari penelitian bisa menjadi

landasan untuk perbaikan kebijakan dan prosedur di rumah sakit.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan deskriptif. Penelitian kuantitatif menggunakan data dalam bentuk numerik untuk menganalisis informasi yang ingin diperoleh (Abduh *et al.*, 2023). Penelitian ini dilakukan di kamar operasi RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian pada 3 November 2023 – 25 November 2023. Jumlah orang dalam populasi penelitian ini kurang dari 100 orang, maka diambil dengan total sampling berjumlah 40 orang perawat bedah yang bekerja di kamar operasi RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner dan observasi *Universal Precaution*. Sesuai dengan penelitian Damansyah, Harismayanti, dan Mahmud (2023) menyebutkan dalam penelitian tentang *Universal Precaution*, digunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan perawat dan lembar observasi. Instrumen penelitian ini berupa lembar kuesioner yang diisi dengan menggunakan *checklist* yang mencakup beberapa pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan variabel yang diteliti (Setyawan, Noviantari, & Yanti, 2023).

Penelitian ini, validitas instrumen diuji menggunakan validitas isi (*content validity*) untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner dan lembar observasi mencerminkan aspek yang diteliti. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi hasil jika digunakan kembali dalam kondisi yang sama. Reliabilitas kuesioner diuji menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70. Semakin tinggi nilai ini, semakin tinggi tingkat konsistensi internal dari instrumen yang digunakan

Analisa data yang dilakukan menggunakan komputeri yang meliputi analisa univariat (Ahmad & Rasimin, 2020). Analisis data studi ini, yaitu analisis univariat. Data univariat disajikan melalui tabel distribusi frekuensi. Untuk mengevaluasi pengetahuan, sikap, tindakan, dan fasilitas responden terkait penerapan kewaspadaan universal, setiap item dilengkapi dengan kunci jawaban yang digunakan sebagai acuan. Tahapan yang dilalui pada pengolahan data meliputi *Editing, Coding, Scoring, Entry data, dan Cleaning data* sesuai dengan penelitian Sainah, Hamdayani, dan Zalzabila (2020). Analisis univariat dilakukan mengetahui Gambaran Penerapan *Universal Precaution* Tim Bedah dalam Melaksanakan Prosedur tindakan pembedahan di Kamar Operasi RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Perawat Bedah di Kamar Operasi

No	Karakteristik Respoden	F	%
1	Umur (Depkes)		
	Remaja awal 17 – 25	-	-
	Remaja Akhir 26 - 35	30	75,0
	Dewasa Awal 36 – 45	10	25,0
	Lansia Awal 46 – 55	-	-
	Jumlah	40	100,0
2	Pendidikan		
	Vokasional	19	47,5
	Profesional	21	52,5
	Jumlah	40	100,0
3	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	13	32,5
	Perempuan	27	67,5
	Jumlah	40	100,0
4	Lama Bekerja		
	< 5 Tahun	7	17,5
	5 – 10 tahun	20	50,0
	10 – 15 tahun	8	20,0
	> 15 tahun	5	12,5
	Jumlah	40	100,0

Hasil temuan pengetahuan perawat bedah di kamar operasi RSUD Hamba Baik Dan Kurang Baik terhadap pengetahuan perawat.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Bedah di Kamar Operasi RSUD Hamba Tahun 2023

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	35	87,5
2	Cukup	-	
3	Kurang	5	12,5
	Jumlah	40	100%

Secara umum, hasil temuan penelitian terkait pengetahuan perawat berdasarkan indikator UHP.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Berdasarkan Indikator UHP pada Perawat di Kamar Operasi RSUD Haji Abdoel Madjid Bataoe 2023.

No	Indikator N Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang Baik	
		F	%	F	%	F	%
1	Kebersihan tangan	3	85,	-	-	6	15,
		4	0				0
2	Pemakaian alat pelindung : Sarung tangan, topi, pelindung wajah, gaun pelindung/ celemek/ apron dan sepatu pelindung.	3	87,	-	-	5	12,
		5	5			5	5
3	Pengelolaan alat kesehatan bekas pakai.	3	82,	-	-	7	17,
		3	5				5
4	Pengelolaan limbah	3	85,	-	-	6	15,
		4	5				0
5	Penata laksanaan linen.	3	77,	-	-	9	22,
		1	5				5

Hasil analisis univariat mengenai pengetahuan perawat di kamar operasi tentang *Universal Precaution* menunjukkan bahwa sebanyak 35 responden (87%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai *Universal Precaution*. Hampir semua responden juga memiliki pengetahuan yang baik mengenai aspek-aspek seperti kebersihan tangan, penggunaan alat pelindung diri, manajemen alat habis pakai, pengelolaan limbah, dan pengelolaan linen.

Pengetahuan merupakan faktor signifikan namun tidak selalu menjadi faktor utama mendorong perubahan dalam perilaku (Pagala *et al.*, 2017). Dalam konteks *universal precaution*, pengetahuan yang baik seharusnya dapat meningkatkan kepatuhan dalam penerapannya. Sebagaimana hasil studi Dewi, dkk (2022) menunjukkan bahwa perawat dengan pengetahuan yang baik mampu meningkatkan kualitas perawatan. Namun, kepatuhan terhadap *universal precaution* tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lainnya. Hasil temuan menunjukkan meskipun hampir semua responden memiliki pengetahuan yang baik, lebih dari setengahnya mematuhi penerapan *universal precaution*, tetapi masih ada beberapa responden yang tidak patuh dalam menerapkan *universal precaution*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Santri (2023) menunjukkan lebih dari separuh responden mempunyai kompetensi baik. Hal ini menyatakan kompetensi tidak hanya memadai memastikan kepatuhan dalam penerapan *universal precaution*, karena faktor-faktor lain juga turut berperan dalam perilaku kepatuhan seseorang.

Hasil survei menunjukkan bahwa perawat di kamar operasi memiliki pengetahuan yang baik tentang penerapan *Universal Precaution*. Mayoritas responden yang memiliki pengetahuan yang baik juga mematuhi penerapan *Universal Precaution*. Menurut penelitian oleh Artini dan Dewi (2022), hampir semua perawat patuh dalam penerapan ini, yang membantu mencegah risiko terjadinya infeksi. Pengetahuan yang baik ini didukung tingkat pendidikan yang tinggi yang dimiliki oleh responden, di mana sebagian besar merupakan lulusan program Profesional (S1+Ners), dan hampir setengahnya merupakan lulusan program Vokasional (DIII) keperawatan. Hal ini juga tercermin dari hasil kuesioner, di mana sebagian besar pertanyaan dijawab tentang *Universal Precaution* dengan tepat.

Hasil temuan kepatuhan perawat bedah di kamar operasi RSUD Hamba Patuh Dan Tidak Patuh terhadap

Kepatuhan perawat secara jelas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat Bedah di Kamar Operasi RSUD Haji Abdoel Madjid Bataoe

No	Kepatuhan	Jumlah	%
1	Patuh	27	67,5
2	Tidak patuh	13	32,5
	Jumlah	40	100%

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat Berdasarkan Indikator UHP pada Perawat di Kamar Operasi RSUD Haji Abdoel Madjid Bataoe 2023.

No	Indikator Kepatuhan	Patuh		Tidak Patuh	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kebersihan tangan	40	100,0	-	-
2	Pemakaian alat pelindung : Sarung tangan, topi, pelindung wajah, gaun pelindung/ celemek/ apron dan sepatu pelindung.	30	75,0	10	25,0
3	Pengelolaan alat kesehatan bekas pakai.	35	87,5	5	12,5
4	Pengelolaan limbah.	34	85,0	6	15,0
5	Penata laksanaan linen.	36	90,0	4	10,0

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sarana Dan Fasilitas Perawat Bedah di Kamar Operasi RSUD Hamba Tahun 2023

No	Sarana	F	%
1	Tidak Lengkap	2	10,0
2	Lengkap	18	90,0
	Jumlah	20	100

Hasil survei menunjukkan bahwa perawat di kamar operasi memiliki pengetahuan yang baik tentang penerapan *Universal Precaution*. Mayoritas responden yang memiliki pengetahuan yang baik juga mematuhi

penerapan *Universal Precaution*. Menurut penelitian oleh Artini dan Dewi (2022), hampir semua perawat patuh dalam penerapan ini, yang membantu mencegah risiko terjadinya infeksi. Pengetahuan yang baik ini didukung tingkat pendidikan yang tinggi yang dimiliki oleh responden, di mana sebagian besar merupakan lulusan program Profesional (S1+Ners), dan hampir setengahnya merupakan lulusan program Vokasional (DIII) keperawatan. Hal ini juga tercermin dari hasil kuesioner, di mana sebagian besar pertanyaan dijawab tentang *Universal Precaution* dengan tepat.

Pada Tabel 4, terlihat gambaran tingkat kepatuhan dalam menerapkan *Universal Precaution* oleh perawat di RSUD Abdoel Madjid Bataoe Muara Bulian menunjukkan bahwa secara umum, tingkat kepatuhan masih kurang dengan nilai rata-rata kepatuhan dan penggunaan sarana sebesar 67,5%. mengikuti prosedur dengan tepat, menunjukkan masih banyak perawat yang belum mematuhi aturan dengan baik secara penuh mengikuti standar *Universal Precaution* dengan konsisten. Selain itu, penggunaan sarana yang belum optimal juga berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kepatuhan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya meningkatkan kesadaran dan pelatihan untuk memastikan tingkat kepatuhan yang lebih baik terhadap *Universal Precaution* (Dewi, Adawiyah, & Rujito, 2020).

Peninjauan terhadap pemaparan standar operasional prosedur (SOP), kebijakan, dan informasi terbaru dari rumah sakit, khususnya yang berkaitan dengan penerapan *Universal Precaution*, menunjukkan bahwa upaya tersebut masih belum maksimal. Informasi-informasi ini belum tersebar merata di setiap ruangan atau pojok informasi yang strategis, sehingga tidak semua petugas kamar operasi dapat mengetahuinya. Keterbatasan penyebaran informasi ini dapat menghambat pemahaman dan penerapan *Universal Precaution* secara optimal oleh seluruh staf. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam

penyebaran informasi di lokasi-lokasi yang mudah diakses oleh petugas. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa semua petugas kamar operasi selalu terinformasi dan dapat menerapkan SOP dan kebijakan dengan benar.

Berdasarkan analisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua sarana dan fasilitas yang diperlukan oleh perawat di kamar operasi terkait *Universal Precaution* tersedia secara lengkap. Semua sarana dan fasilitas yang dibutuhkan, termasuk peralatan mencuci tangan bedah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), alat pelindung diri, alat bekas pakai, pengelolaan limbah, dan sarana pengelolaan linen, mencapai tingkat ketersediaan lengkap sebesar 90%.

Dalam hal kepatuhan terhadap implementasi *Universal Precaution*, ketersediaan sarana dan fasilitas mengacu pada keberadaan alat serta infrastruktur yang mendukung pelaksanaan prosedur ini. Fasilitas yang memadai, seperti alat pelindung diri (APD), tempat cuci tangan, desinfektan, serta tempat pembuangan limbah medis yang sesuai, sangat penting untuk memastikan bahwa tenaga kesehatan dapat menjalankan protokol dengan aman dan efektif (Noor & Nurahmawati, 2024). Fasilitas yang tersedia dengan baik memungkinkan tenaga kesehatan untuk lebih mudah mengakses dan menggunakan alat yang diperlukan, sehingga mengurangi risiko terjadinya kelalaian atau ketidakpatuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hampir semua lima indikator yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, lebih dari setengah responden mematuhi penerapan *Universal Precaution*. Namun, pada sebagian kecil responden yang fasilitasnya tidak lengkap, terdapat beberapa yang tidak mematuhi prosedur ini. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan *Universal Precaution*, karena kurangnya akses terhadap sarana yang dibutuhkan dapat

menyulitkan tenaga kesehatan dalam menjalankan praktik pencegahan infeksi secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran ketersediaan sarana dan fasilitas tidak berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhan dalam menerapkan *Universal Precaution*, karena masih ada responden di kamar operasi yang meskipun sarana dan fasilitasnya lengkap, namun tidak mematuhi penerapan *Universal Precaution*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka dan Siyam (2020), hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan pelatihan yang dibutuhkan untuk mendukung penggunaan sarana dan fasilitas yang tersedia. Informasi dan pelatihan yang memadai dapat mendorong responden untuk menggunakan sarana dan fasilitas terkait *Universal Precaution* dengan benar, sehingga secara otomatis akan meningkatkan tingkat kepatuhan mereka dalam menerapkan *Universal Precaution*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa ada sebanyak 87,5% dari 40 perawat kamar operasi di RSUD Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian memiliki pengetahuan yang baik dalam penerapan *Universal Precaution*, namun hanya 67,5% yang patuh dalam penerapannya. Semua responden belum sepenuhnya menjalankan tindakan sesuai SOP dalam penerapan *Universal Precaution* karena keterbatasan sarana yang diperlukan, termasuk alat pelindung diri. Secara umum, penerapan lima komponen *Universal Precaution* di kamar operasi oleh perawat belum sepenuhnya sesuai SOP. Untuk meningkatkan kualitas penerapan, perawat kamar operasi perlu terus termotivasi untuk mengikuti pelatihan dan seminar tentang *Universal Precaution* agar dapat menurunkan angka infeksi nosokomial. Bagi ilmu keperawatan, perlu ditingkatkan kepatuhan dalam pencegahan dan pengendalian infeksi melalui penerapan *Universal Precaution*, serta koordinasi dengan petugas

kesehatan lainnya dan pendidikan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi upaya lain dalam pengendalian infeksi nosokomial di rumah sakit.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31-39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>.
- Ahmad, S., & Rasimin, R. (2020). Hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa SMK Mastar Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(1), 74-77. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/148>.
- Artini, B., & Dewi, E. U. (2022). Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Karyawan Rumah Sakit Darmo Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 52-58. <https://doi.org/10.47560/kep.v11i2.384>.
- Daeli, R. R., Zebua, S., Mendrofa, M. S. D., & Baene, E. (2024). Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Tenaga Medis Pada UPTD Puskesmas Afulu. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 7(1), 169-174. <https://doi.org/10.57093/metansi.v7i1.264>.
- Damansyah, H., Harismayanti, H., & Mahmud, D. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Standar Operasional Prosedur Mencuci Tangan Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Toto Kabila. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(2), 198-206. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v1i2.948>.
- Dewi, I. P., Adawiyah, W. R., & Rujito, L. (2020). Analisis tingkat kepatuhan pemakaian alat pelindung diri mahasiswa profesi dokter gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unsoed. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1541>.
- Dewi, N. A., Utami, Y., Manurung, S., Pramestiyani, M., & Nuraini, T. (2022). Pentingnya kewaspadaan perawat terhadap universal precaution di masa pandemi covid-19. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 19(2), 83-92. <https://doi.org/10.26576/profesi.v19iNo.2.93>.
- Fanny, N., Nofikasari, I., & Putri, R. M. (2023, June). Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Rumah Sakit X Kota Surakarta. In *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional* (pp. 237-244). <https://doi.org/10.47701/sikenas.vi.2873>.
- Gosal, R. S., Kristanto, E. G., & Lumunon, T. H. (2024). Analisis Pelaksanaan Program Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3RS) DI RSUD Manado Medical Center. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 2842-2859. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i2.28372>.
- Laksono, G. T. P., & Sari, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Sarana Prasarana dengan Perilaku Pengolahan Limbah Medis oleh Petugas Kebersihan. *Journal of Public Health Education*, 1(1), 40-47. <https://doi.org/10.53801/jphe.v1i01.16>.
- Nursanty, O. E., & Arofiati, F. (2020). Penerapan Standar Operasional Prosedur Perawatan Luka Bersih melalui Pelatihan Perawatan Pasca Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(01), 29-37. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i01.532>.
- Pitaloka, W., & Siyam, N. (2020). Penerapan empat pilar program pencegahan dan pengendalian infeksi tuberculosis paru. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(1),

- 133-145.
<https://doi.org/10.15294/higeia.v4i1.33147>.
- Rahmah, F., Purnamasari, C. B., & Muthi'ah, N. (2022). Gambaran Penerapan Protokol Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Praktik Dokter Gigi di Kota Samarinda. *Mulawarman Dental Journal*, 2(1), 30-50.
<http://dx.doi.org/10.30872/mul.%20dent.%20j.v2i1.6540>.
- Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak psikologis dalam memberikan perawatan dan layanan kesehatan pasien COVID-19 pada tenaga profesional kesehatan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 12(1), 107-130.
<https://doi.org/10.36990/hijp.vi.191>.
- Sainah, S., Hamdayani, H., & Zalabila, N. (2022). Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 18(2), 171-176.
<http://ejournal.unimugo.ac.id/JIKK/article/view/985>.
- Santri, A. A. (2023). Gambaran Penerapan Patient Safety Resiko Jatuh oleh Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Arifin Achmad. *Jurnal Medika Hutama*, 4(03 April), 3472-3481.
<https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/638>.
- Setyawan, F. H., Noviantari, I., & Yanti, R. (2023). Pengembangan Modul Literasi Bahasa Inggris Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 1, pp. 595-603).
<https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71195>.
- Susanto, N. A., & Murtiyani, N. (2023). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Penerapan Universal Precaution Pada Pemasangan Infus Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 15(1), 43-53. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/article/view/292>.
- Wahyuddin, M., & Yaman, I. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Universal Precaution Di Ruang Perawatan Interna Dan ICU RSUD Majene. *Jurnal Kesehatan Marendeng*, 7(2), 1-10.
<https://doi.org/10.58554/jkm.v7i2.59>.
- World Health Organization.(2023) Why Safe Surgery Is Important.
<http://www.who.int/teams/integrated-health-services/patient-safety/research/safe-surgery>
diaakses 20 april 2023.